

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
*CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*  
TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN IPS  
DI MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**



**TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:  
PUPUT PURWITA SARI  
NIM. 1717631005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN IPS DI MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**

PUPUT PURWITA SARI

1717631005

Program Studi S-2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

**ABSTRAK**

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari orang lain. Oleh karenanya sangat penting bagi setiap siswa untuk dapat berinteraksi sosial dengan baik sehingga tercipta keterampilan sosial yang baik pada diri setiap siswa. Untuk menghadapi era globalisasi agar siswa mampu bersaing maka perlu adanya keseimbangan antara kemampuan kognitif dan kemampuan afektif siswa. Untuk dapat menumbuhkan keterampilan sosial bagi siswa dapat dilakukan melalui proses pembelajaran, seperti pada mata pelajaran IPS. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa berinteraksi secara aktif dengan siswa lainnya sehingga terbentuk keterampilan sosial dan mampu meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*. Permasalahan pada penelitian ini adalah berakar pada masalah sosial yang dihadapi anak seperti adanya sikap individualistis, egoism, sulit beradaptasi dan pemahaman siswa akan suatu konsep.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar siswa kelas III di MI Istiqomah Sambas Purbalingga apabila dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional yang diterapkan di sekolah tersebut.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III MI Istiqomah Sambas Purbalingga tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 271 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *Pretest-Posttest Control Group*. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji *independent sample t-test* untuk uji hipotesis karena sampel berdistribusi normal dan homogeny. Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dilakukan analisis uji t data N Gain.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut berdasarkan pada uji hipotesis yang diperoleh dari hasil uji t keterampilan sosial pada data N Gain skor sebesar Sig. (2-tailed)  $0,008 < 0,05$ , maka hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sedangkan hasil uji t pada hasil belajar diperoleh Sig. (2-tailed)  $0,007 < 0,05$ , maka hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Kata Kunci : Keterampilan sosial, Hasil Belajar, *Contextual Teaching Learning*, dan IPS.

**THE EFFECT OF ‘CONTEXTUAL TEACHING LEARNING’  
LEARNING MODEL ON SOCIAL SKILLS AND CLASS III STUDENT  
LEARNING OUTCOMES IN SOCIAL STUDIES SUBJECT  
IN MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**

PUPUT PURWITA SARI

1717631005

Program Studi S-2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

**ABSTRACT**

Humans are social beings who cannot be separated from others. Therefore it is very important for every student to be able to interact well socially so as to create good social skills in each student. To face the globalization era so that students are able to compete, there needs to be a balance between students' cognitive abilities and affective abilities. Growing students' social skills can be done through the learning process, such as in social studies subject. One of the learning models that can make students interact actively with other students so that social skills are formed and able to improve learning outcomes is to use Contextual Teaching Learning. The problem in this study is based on the social problems faced by children, such as the existence of individualistic attitudes, selfishness, difficult to adapt and students' understanding of a concept.

This study aims to describe the influence of the ‘Contextual Teaching Learning’ learning model on social skills and learning outcomes of class III students at MI Istiqomah Sambas Purbalingga compared to the use of conventional learning models applied in the school.

The population in this study were 271 third grade students of MI Istiqomah Sambas Purbalingga in the academic year of 2018/2019 which. This type of study is an experimental study with the design of the Pretest-Posttest Control Group. Data analysis used normality test, homogeneity test and independent sample t-test for hypothesis testing because the sample is normally distributed and homogeneous. Furthermore, to find out the improvement in student learning outcomes, t-test data N Gain analysis was conducted.

The conclusion of this study is that there is the effect of using the ‘Contextual Teaching Learning’ learning model on social skills and student learning outcomes on social studies subject. This is based on the hypothesis test obtained from the results of the t-test of social skills in the N Gain data score of Sig. (2-tailed)  $0.008 < 0.05$ , then the hypothesis  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. While the results of the t-test on learning outcomes obtained Sig. (2-tailed)  $0.007 < 0.05$ , then  $H_a$  hypothesis is accepted and  $H_o$  is rejected.

**Keywords:** Social Skills, Learning Outcomes, Contextual Teaching Learning, and Social Studies Subject.

## DAFTAR ISI

|   |       |
|---|-------|
| HALAMAN JUDUL .....   | i     |
| HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR .....   | ii    |
| HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI .....  | iii   |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....   | iv    |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....   | v     |
| HALAMAN MOTTO .....   | vi    |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....   | vii   |
| ABSTRAK .....   | viii  |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB .....  | x     |
| KATA PENGANTAR .....  | xiv   |
| DAFTAR ISI .....  | xvi   |
| DAFTAR TABEL .....  | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN .....   | xx    |
| <b>BAB I        PENDAHULUAN</b>   |       |
| A. Latar Belakang Masalah .....   | 1     |
| B. Identifikasi Masalah .....   | 13    |
| C. Rumusan Masalah .....  | 13    |
| D. Tujuan Penelitian .....  | 13    |
| E. Manfaat Penelitian .....   | 14    |
| F. Sistematika Pembahasan .....   | 15    |
| <b>BAB II        PENGARUH        MODEL        PEMBELAJARAN</b>              |       |
| <b>                 <i>CONTEXTUAL TEACHING LEARNING</i>        TERHADAP</b> |       |
| <b>                 KETERAMPILAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR</b>               |       |
| <b>                 SISWA SD/MI PADA MATA PELAJARAN IPS</b>                 |       |
| A. Keterampilan Sosial .....  | 16    |
| B. Hasil Belajar .....  | 25    |
| C. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching Learning</i> .....             | 33    |
| D. Hakikat Pendidikan IPS .....   | 49    |
| E. Karakteristik Siswa .....  | 58    |

|                |  |     |
|----------------|--|-----|
|                | F. Kajian Penelitian Relevan.....                | 61  |
|                | G. Kerangka Berfikir.....                        | 63  |
|                | H. Hipotesis Penelitian.....                     | 65  |
| <b>BAB III</b> | <b>METODE PENELITIAN</b>                         |     |
|                | A. Desain Penelitian.....                        | 67  |
|                | B. Tempat dan Waktu Penelitian .....             | 68  |
|                | C. Jumlah Responden Penelitian .....             | 68  |
|                | D. Variabel .....                                | 69  |
|                | E. Teknik Pengumpulan Data.....                  | 70  |
|                | F. Instrumen Penelitian.....                     | 71  |
|                | G. Uji Coba Instrumen .....                      | 80  |
|                | H. Analisis Data .....                           | 84  |
| <b>BAB IV</b>  | <b>PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>               |     |
|                | A. Proses Pembelajaran.....                      | 88  |
|                | B. Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> ..... | 95  |
|                | C. Uji T-Test Data N Gain.....                   | 101 |
|                | D. Pembahasan Hasil Penelitian .....             | 108 |
| <b>BAB V</b>   | <b>PENUTUP</b>                                   |     |
|                | A. Simpulan .....                                | 121 |
|                | B. Saran.....                                    | 121 |
|                | DAFTAR PUSTAKA                                   |     |
|                | LAMPIRAN-LAMPIRAN                                |     |
|                | DAFTAR RIWAYAT HIDUP                             |     |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dan tidak dapat hidup sendiri. Bersosialisasi dengan sesama siswa dapat membuat hubungan antara siswa terasa nyaman dan akan terhindar dari sikap apatis dan individualistis. Terbentuknya keterampilan sosial dimulai dari menjalin hubungan yang baik antar sesama teman. Siswa membutuhkan siswa lainnya untuk mengembangkan kehidupannya agar lebih dinamis. Keterampilan sosial dibutuhkan untuk mewujudkan interaksi yang baik dengan orang lain dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa.

Menurut Santrock, keberhasilan anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman sebaya merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dilakukan. Agar seorang remaja dapat diterima secara baik dalam lingkungan sosialnya maka perlu melakukan interaksi sosial antara individu yang satu dengan yang lainnya. Begitu juga halnya dengan remaja yang melakukan interaksi dengan teman sebaya yang berada di sekitarnya. Dalam interaksi sosial dengan kelompok teman sebaya perlu memperhatikan nilai dan norma sosial yang baik untuk bisa diterima di lingkungan sosialnya, dan akan dapat menemukan kebahagiaan ketenangan dan kedamaian.<sup>1</sup>

Interaksi sosial sebagai landasan terbentuknya keterampilan sosial. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lain atau sebaliknya. Menurut H. Boner yang dimaksud interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Melchioriyusni, dkk, *Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dan Implikasinya Terhadap Pelayanan BK*. Jurnal KOnseling dan Pendidikan, Vol. 1 No.2 2013.

<sup>2</sup> Widia Sartika, *Masalah-maslaah Interaksi Sosial Siswa Dengan Teman Sebaya Di Sekolah*, Jurnal Ilmiah Konseling Vol. 2 No1. 2013.

Beberapa permasalahan yang terjadi pada siswa di sekolah adalah permasalahan sosial dengan teman sebayanya. Seperti kurangnya kerja sama antar siswa, siswa yang cenderung mengganggu siswa lainnya, terjadi saling ejek antar siswa, siswa ingin selalu menang sendiri, siswa merasa dirinya pintar dan tidak mau berbagi ilmu kepada siswa yang kurang pintar, adanya egoisme yang tinggi, siswa menjadi pribadi yang individualistis dan sebagainya. Padahal sejatinya setiap siswa membutuhkan seorang teman yang memiliki keterampilan sosial yang baik seperti saling menghargai, tidak membeda-bedakan teman, saling bantu membantu antara siswa satu dengan lainnya dan sebagainya.

Permasalahan di atas sejalan dengan pendapat Elizabeth B. Hurlock dalam Widia, bahwa seorang remaja menginginkan teman yang mempunyai minat dan nilai-nilai yang sama, yang dapat mengerti dan membuatnya merasa aman, dan yang diharapkan kedepannya siswa tersebut dapat mempercayakan masalah-masalah dan membahas hal-hal yang tidak dapat dibicarakan dengan orang tua maupun guru.<sup>3</sup> Untuk itu, tujuan utama dari terciptanya interaksi sosial yang baik adalah untuk mendapat teman yang saling menghargai dan mengormati antara individu satu dengan lainnya. interaksi sosial yang baik akan menuntun terbentuknya keterampilan sosial siswa.

Pentingnya keterampilan sosial dalam kehidupan siswa adalah untuk membuat siswa menjadi pribadi yang baik dengan memiliki kemampuan bersosialisasi dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk menghadapi era globalisasi yang semakin mengedpankan teknologi kemampuan sosial ini sangat diperlukan agar siswa dapat dengan bijak menyikapi kemajuan tersebut.

Keterampilan sosial perlu dipupuk sejak dini sebagai bekal bagi siswa untuk menghadapi kehidupan nyata setelah selesai dari bangku sekolah. Mengingat keterampilan sosial merupakan aspek afektif yang tidak dapat dibentuk secara cepat maka sudah seharusnya dibentuk sedini mungkin, agar ketika dewasa siswa telah memiliki keterampilan sosial yang baik.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

Permasalahan yang dialami siswa merupakan hal yang kompleks artinya tidak hanya masalah sosial saja, tetapi banyak juga siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami siswa ini tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa karena siswa kurang atau tidak memahami tentang materi yang diajarkan. Hal itu dapat disebabkan karena beberapa hal seperti dalam proses pembelajaran guru belum melibatkan siswa secara aktif di dalamnya sehingga siswa menjadi kurang memperhatikan atau bahkan ada siswa yang bermain-main saat pembelajaran.

Selain itu, proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi. Tidak dipelajari lebih lanjut bagaimana siswa dapat memperoleh informasi melalui pengalamannya sendiri. Dengan membangun pengetahuannya sendiri melalui hal-hal yang dialami secara nyata oleh siswa tersebut justru akan memberikan dampak yang baik dalam mengkonstruksi pengetahuannya dan hal itu dipandang akan lebih membuat siswa paham akan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran guru perlu memperhatikan pemahaman konsep secara maksimal kepada setiap siswa. Menurut Mulbar dalam Kasmawati menjelaskan bahwa saat ini guru dalam mengevaluasi hasil belajar hanya memberikan penekanan pada tujuan kognitif tanpa memperhatikan dimensi proses, terutama pemahaman konsep dan keterampilan praktikum fisiknya. Akibatnya upaya untuk memperkenalkan kedua dimensi ini sangat kurang.<sup>4</sup>

Untuk memperoleh pemahaman pengetahuan untuk jangka yang panjang membutuhkan pemahaman konsep terlebih dahulu karena hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar yang maksud adalah perubahan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik seperti penguasaan materi, pemahaman konsep, dan kemampuan berfikir yang efektif, kreatif, serta kritis.

Seperti pendapat dari Purwanto, yang dimaksud hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat adanya kegiatan belajar. Perubahan perilaku ini disebabkan karena siswa telah mencapai penguasaan materi yang diberikan

---

<sup>4</sup> Kasmawati, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan Fisika Vo. 5 No.2 2017.



dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup> Untuk dapat memberikan pemahaman yang baik terhadap suatu materi pelajaran merupakan tanggungjawab penuh seorang guru dalam proses pembelajaran. Sebab, guru merupakan faktor penentu dalam keberhasilan peserta didik mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari siswa diantaranya yaitu minat, kecerdasan siswa, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern adalah hal-hal lain yang berada diluar siswa seperti suasana pengajaran, kreativitas guru dalam menyampaikan materi, dan sebagainya.

Sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk membuat siswa pahamakan materi pelajaran yang disampaikan. Maka, peran sekolah disini sangat membantu ketercapaian target hasil belajar tersebut. artinya pendidikan memberikan kontribusi yang besar untuk menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Guru sebagai pemegang peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran harus berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menyampaikan materi dengan baik dan memilih model pembelajaran yang tepat, menantang, dan menarik sehingga membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajarnya.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara terencana untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap siswa. Pengajaran dapat berhasil jika terjadi interaksi yang baik antara guru, siswa dan orang tua. Sebab ketiga komponen tersebut memiliki peran penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim dan Nana Syaodih yang menyatakan bahwa interaksi siswa dengan guru tidak hanya penguasaan pengajaran, tetapi juga penerimaan nilai-nilai, pengembangan sikap serta dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Rosdiana Meliana Situmorang, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi System Ekskresi Manusia*, Jurnal EduBio Tropika Vol. 3 No.2 2015.

<sup>6</sup> Febry Fahreza dan Rabiatur Rahmi, *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Role Playing Pada Pembelajaran Ips Di Kelas Iv Sd Negeri Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat*, Jurnal Bina Gogik Vol. 5 No. 1 2018.

Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa akan menjadi pondasi dasar untuk pembentukan sikap sosial siswa untuk mewujudkan terciptanya keterampilan sosial pada diri siswa. Menurut Gerotti, keterampilan sosial sangat penting bagi anak karena pada masa sekolah hubungan teman sebaya merupakan sarana penting anak untuk dapat belajar bersosialisasi.<sup>7</sup>

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari kemampuan guru dalam proses pembelajaran, baik dari kreativitas guru maupun penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat akan memberikan pengaruh yang besar terhadap keaktifan belajar siswa. Kelas yang aktif akan memberikan kesan bahwa pembelajaran yang guru sampaikan tidak membosankan. Dalam hal ini guru diuntut harus tepat dalam pemilihan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat akan berdampak pada kelas yang kurang kondusif, dan lebih jauh lagi akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Tujuan utama mengajar adalah membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan yang akan datang. Konsep mengajar yang di definisikan sebagai penyampaian materi yang hanya dilakukan oleh guru, pada saat ini sudah ditinggalkan. Guru tidak lagi menjadi pusat informasi sebab pada saat ini yang berkembang adalah siswa juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat oleh siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.<sup>8</sup> Mengajar bukan suatu kegiatan yang tidak mempunyai tujuan maka harus dilakukan dengan memperhatikan hal-hal yang dapat mendukung proses belajar.

Tidak dipungkiri bahwa sumbangsih pendidikan sangat berperan pada penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing di era globalisasi. Dengan begitu dunia pendidikan diyakini sebagai kunci keberhasilan

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2013), hal. 14.

untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, tujuan pendidikan harus mampu membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki kecerdasan mental dan intelektual. Seperti pernyataan dari Zamroni<sup>9</sup>, bahwa humanisasi pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang manusiawi merupakan suatu upaya menjadikan pendidikan sebagai proses pembudayaan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan tidak lain adalah mengembangkan jasmani, mensucikan rohani, dan menumbuhkan akal. Merujuk dari pendapat di atas bahwa keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya mengukur dari aspek pengetahuan saja, tetapi lebih komprehensif yaitu mencakup aspek sikap dan perilaku siswa.

Pada pembelajaran IPS proses pembelajaran tidak hanya guru menyampaikan materi saja seperti yang banyak dilakukan di lingkungan pendidikan saat ini. Tetapi mengajar juga harus mencakup membimbing siswa untuk belajar melalui kegiatan-kegiatan pemeriksaan (*probing*), menemukan (*discovering*), menganalisis (*analyzing*), dan menguji (*exmining*), yang disebut dengan berfikir reflektif (*reflective thinking*) sebagai suatu yang penting dalam membangun sikap dan nilai-nilai yang lebih langsung adalah tugas-tugas pengembangan keterampilan.<sup>10</sup> Pendidikan IPS adalah suatu bidang studi yang mempelajari, menelaah, dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.<sup>11</sup>

IPS adalah bagian dari kurikulum sekolah yang bertanggungjawab dalam membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik ditingkat local, nasional maupun global. IPS membekali para siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memahami permasalahan-permasalahan sosial yang ada dalam masyarakat. Untuk itu proses pembelajaran yang tidak memberikan ruang kepada siswa untuk mengkonstruk

---

<sup>9</sup> Made Prastini dan Tri Hartati. R, Peningkatan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Kooperatif TGT Di SMPN 1 Secang, Jurnal Harmoni Sosial Vol.1 No.2 2014.

<sup>10</sup> Abdul Azis Wahab, *Metode dan model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 28.

<sup>11</sup> Rifki Afandi, "*integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di sekolah Dsar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau*", jurnal Pedagogia Vol. 2 No.1, Februari 2013, diakses pada tanggal 12 Maret 2018 pukul 12.11.

pengetahuannya sendiri maka konsep pengetahuannya akan mudah hilang dan tidak diingat lagi. Dalam hal ini pemilihan model pembelajaran IPS hendaknya dapat disesuaikan dengan lingkungan dan disesuaikan dengan taraf pemahaman siswa.

Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya dimasyarakat secara tegas dikatakan bahwa *“to prepare students to be well functioning citizens and a democratic society”*. Selain itu tujuan lainnya adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.<sup>12</sup>

Pada tanggal 17 April-17 Mei 2018 penulis melakukan observasi pendahuluan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Observasi pendahuluan ini bertujuan untuk mengetahui tentang MI Istiqomah Sambas Purbalingga terkait dengan masalah yang akan diteliti. Penulis melakukan studi pendahuluan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dengan hasil bahwa di MI istiqomah Sambas dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model konvensional.

Mengingat bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang memuat berbagai komponen yang terintegrasi dengan kehidupan sosial, sehingga diperlukan inovasi dalam proses pembelajarannya. Penyampaian materi IPS dengan cara konvensional akan membuat siswa kurang tertarik dan cenderung bosan. Pembelajaran di MI Istiqomah Sambas di kelas III masih menitik beratkan pada hasil belajar dan masih mengedepankan aspek kognitif.

Ibu Laras Damaiyanti, S.Pd menyatakan bahwa permasalahan dalam proses pembelajaran di sekolah merupakan hal yang kompleks dan saling berkaitan. Salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat dipengaruhi banyak hal, untuk beberapa kasus yang ada di kelas tiga salah satunya disebabkan oleh kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, siswa terkadang mengobrol dengan teman lainnya, tingkat pemahaman siswa yang

---

<sup>12</sup> Septian Aji Permana, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017),h.2.

berbeda, dan juga pada kelas 3 yang merupakan kelas rendah pemahaman siswa masih bersifat konkret.

Penggunaan model pembelajaran akan berdampak pada pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Model konvensional lebih banyak melibatkan guru dalam proses pembelajarannya, sehingga siswa lebih banyak mendengarkan. Jika dilihat dari tahap perkembangan siswa kelas tiga yang masih berfikir secara konkret maka model konvensional kurang mendukung hal itu.

Pada observasi yang penulis lakukan pada proses pembelajaran guru masih menitik beratkan hasil belajar. Karena model pembelajaran yang digunakan masih konvensional sehingga kurang memperhatikan aspek afektif siswa. Guru lebih banyak memberi materi dan kemudian langsung dilakukan evaluasi. Di era global saat ini kemampuan berinteraksi dengan orang lain merupakan hal yang sangat diperlukan. Mengingat manusia adalah makhluk sosial yang tidak mungkin dapat hidup sendiri maka interaksi sosial siswa hendaknya dibangun sedini mungkin.

Penggunaan model pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru ini tidak mendukung terbentuknya keterampilan sosial. Beberapa siswa mengalami masalah sosial seperti kurang menghargai siswa lain, dalam proses pembelajaran kurang aktif, dalam menyampaikan pendapat kurang baik, kurangnya rasa empati kepada sesama teman, belum bisa mengapresiasi kontribusi anggota lain jika diskusi sedang berlangsung, dan sebagainya. Apabila permasalahan dalam proses pembelajaran ini dibiarkan maka siswa akan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan temannya.

Untuk itu perlu adanya beberapa cara yang dilakukan untuk membuat siswa dapat mengatasi beberapa masalah sosial yang telah disebutkan di atas yaitu salah satunya melalui model pembelajaran yang diterapkan pada proses pembelajaran. Peran guru disini sangat penting dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat membuat siswa kondusif dan mampu membuat siswa melakukan interaksi sosial dengan baik.

Pemilihan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial karena di dalam model *Contextual Teaching and Learning* terdapat tujuh karakteristik yaitu konstruktivisme, inkuiri, permodelan, masyarakat belajar, bertanya, refleksi, dan penilaian autentik. Beberapa diantaranya dapat meningkatkan keterampilan sosial seperti masyarakat belajar, sebab pada masyarakat belajar siswa dapat saling berinteraksi dengan siswa lainnya, dapat menjalin hubungan antar teman, berkomunikasi dengan sesama teman. Selain itu, ada proses inkuiri yang mana ketika proses menemukan pengetahuan siswa melakukan interaksi dengan siswa lainnya. Dengan begitu, model pembelajaran kontekstual dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang telah disebutkan di atas.

Pada pembelajaran kontekstual akan terjadi sebuah diskusi yang akan melatih siswa untuk meghadapi perbedaan antar siswa. Dari perbedaan antar siswa di setiap kelompok tersebut secara tidak langsung akan melatih siswa untuk melihat kekurangan dan kelebihan temannya, sehingga anak akan belajar bagaimana memadukan pendapat dari siswa lainnya, akan menghargai perbedaan, dan tidak memaksakan kehendak. Menurut William dan Asher keterampilan yang dapat dilatih dan diajarkan dalam proses pemebelajaran mencakup: *cooperation, participation, communication, validation*.<sup>13</sup>

Mengacu pada observasi pendahuluan yang telah dilakukan bahwa untuk meningkatkan keterampilan sosial adalah dengan cara membangun kerja sama antar siswa, membentuk diskusi kelompok untuk siswa agar siswa dapat berinteraksi dengan siswa lainnya. Hal itu dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah suasana pengajaran, maka suasana pengajaran yang aktif dan menyenangkan dapat membuat siswa lebih mudah menerima materi pelejaran. Dari beberapa karakteristik tersebut dapat diwakilkan oleh model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*.

---

<sup>13</sup> Made Prastini dan Tri Hartati. R, Peningkatan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Ips Melalui Model Kooperatif Tgt Di Smpn 1 Secang, Jurnal Harmoni Sosial Vol.1 No.2 2014.

Model kontekstual adalah mengaitkan setiap materi dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya bisa dengan berbagai cara, selain karena materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi factual, juga bisa dilakukan dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media, dan sebagainya. Dengan begitu selain membuat pelajaran menjadi menarik, juga siswa akan merasa lebih memahami konsep teori yang diterimanya karena mengalami sendiri atau menyaksikannya sendiri.

Banyak sebagian guru yang masih menganggap bahwa belajar merupakan serangkaian menghafal materi, bahkan siswa dikatakan pintar apabila mampu menghafal materi yang guru sampaikan. Hal tersebut merupakan paradigma lama yang terkadang masih terbawa hingga saat ini, padahal belajar pada saat ini tidak cukup hanya hafalan perlu adanya proses secara langsung yang menjadikan siswa paham dengan materi pelajaran dan bukan hanya hafalan semata.

Belajar dengan cara menghafal membuat siswa bergantung pada guru sebagai sumber informasi. Siswa merasa cukup dengan informasi yang diberikan oleh guru dan tidak berkeinginan untuk belajar secara lebih mendalam lagi sebab merasa informasi sudah diberikan oleh guru. Belajar seperti ini pada akhirnya dapat membnetuk sikap siswa yang malas bertanya, tidak berfikir secara mendalam, dan kurangnya pemahaman terhadap informasi-informasi yang kompleks.

Pembelajaran IPS di sekolah seharusnya lebih menekankan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial sehingga peserta didik memiliki bekal dalam menghadapi masalah sosial yang sebenarnya pada kehidupan nyata siswa. Guru dituntut untuk mampu memotivasi siswa agar aktif, kreatif, dan sistematis terhadap permasalahan yang ada, mampu memberikan solusi pemecahannya berdasarkan pengetahuan dan pemahamannya yang dimiliki oleh guru. Beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah *Contextual Teaching Learning*.

Fakta di lapangan masih banyak guru yang hanya menggunakan model konvensional dengan begitu guru disini dituntut dapat memberikan motivasi agar siswanya dapat meningkatkan minat belajar IPS. Melihat berbagai kendala dalam

pembelajaran IPS tersebut guru hendaknya memilih pendekatan dan model pembelajaran yang efektif agar siswa tertarik untuk mempelajari IPS. Seperti penggunaan model pembelajaran kontekstual dipandang dapat membuat siswa ikut serta aktif dalam pembelajaran serta siswa dapat mengeksplorasi pengetahuannya bersama dengan teman, mengingat manusia adalah makhluk sosial yang selalu bergantung satu dengan yang lainnya. Begitupun dengan siswa di sekolah yang selalu membutuhkan seorang teman baik untuk bermain atau untuk bertukar pengetahuan. Pernyataan di atas di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kasmawati,dkk dalam jurnal yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (ctl) terhadap hasil belajar*”<sup>14</sup> bahwa hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran CTL meningkat, sebab siswa mengalami sendiri pembelajaran melalui pengalaman nyata yang diperolehnya. Beberapa materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata akan lebih mudah dipahami oleh siswa karena pemikiran siswa yang masih abstrak jika diberikan sesuatu yang konkret maka akan mudah diingat.

Hal ini dikarenakan pada penggunaan model pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru, tetapi siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, serta siswa dapat memperoleh pengetahuannya berdasarkan apa yang dialaminya tidak diperoleh semata-mata dari guru saja.

Model pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Disini siswa tidak lagi menjadi objek pembelajaran, tetapi dapat menjadi tutor bagi temannya. Pembelajaran kontekstual bernaung dalam teori *knowledge-based constructivism* yang ber, pembelajaran ini muncul dari konseangapan bahwa belajar bukan hanya menghafal, melainkan mengalamai, dimana peserta didik dapat

---

<sup>14</sup> Kasmawati,dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar*,Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 5 No.2 2017.



mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, melalui partisipasi aktif secara inovatif dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Pada era saat ini banyak siswa yang memiliki prestasi tinggi namun kemampuan bersosialnya kurang. Keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan dari prestasi atau yang bersifat kognitif saja akan tetapi kemampuan berinteraksi dengan temannya merupakan salah satu penentu keberhasilan.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, merupakan proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan isu kehidupan sehari-hari, yaitu dengan kehidupan pribadi, sosial, dan budaya. Pada pelaksanaan model *Contextual Teaching and Learning*, ini adalah dengan mencari, mengolah, dan menemukannya pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret melalui keterlibatan aktifitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Dengan kata lain pembelajaran tidak diperoleh secara instan, tetapi ada proses yang dilakukan dan dialami oleh siswa.<sup>16</sup>

Model pembelajaran selain dapat membuat hasil belajar meningkat juga harus membuat siswa aktif secara sosial sehingga interaksi sosial siswa dengan temannya dapat dibangun dengan baik dan apabila kemampuan sosialnya bagus akan meminimalis sikap individualis. Siswa menjadi memiliki rasa toleran yang tinggi, menghargai sesama, dan mampu menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Merujuk pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pembelajaran *Contextual Teaching Learning* pengaruhnya terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar siswa.

---

<sup>15</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h.68.

<sup>16</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hal 190.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi hal-hal sebagai berikut:

1. Proses pembelajarn masih menitik beratkan hasil.
2. Beberapa siswa masih bersikap individualistis, pendiam, dan kecenderungan untuk bermain sendiri dengan temannya sehingga tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik.
3. Dalam proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan model konvensional sehingga membuat situasi kelas kurang aktif.
4. Kreativitas guru dalam menentukan model pembelajaran modern.
5. Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPS dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap keterampilan sosial siswa?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* terhadap keterampilan sosial siswa antara sebelum dan sesudah dilakukan eksperimen.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* terhadap hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah dilakukan eksperimen.

## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sarana untuk mengembangkan teori dan mengaplikasikan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa.
- b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang teori *Contextual Teaching and Learning*.
- c. Sebagai kajian dan refensi bagi penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Kepala sekolah untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran dengan memperhatikan hasil belajar siswa melalui pendekatan-pendekatan pembelajaran yang efektif. Sebagai salah satu pilihan untuk menumbuhkan keterampilan sosial melalui proses pembelajaran,

#### b. Bagi guru

- 1) Sebagai masukan yang positif kepada guru tentang bagaimana meningkatkan keterampilan sosial siswa.
- 2) Menambah informasi kepada guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa.
- 3) Memberikan informasi kepada guru tentang prosedur pengaplikasian pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.
- 4) Sebagai bahan masukan untuk guru agar tidak selalu menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran.

#### c. Bagi siswa

- 1) Memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan mampu memberikan pendapatnya di depan umum.

- 2) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang bagaimana mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan mengkontekstkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
  - 3) Meningkatkan keterampilan sosial siswa.
  - 4) Melatih siswa agar memiliki sikap saling menghargai pendapat sesama temannya.
- d. Bagi penulis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pengarahan dan pengalaman bagi penulis tentang teori pembelajaran kontekstual kaitannya dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa dan hasil belajar.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami keseluruhan hasil penelitian ini, maka disesuaikan secara sistematis menggunakan sistematika pembahasan. Dalam penyusunan penulisan laporan hasil penelitian eksperimen ini dibagi menjadi 5 bab, yang meliputi:

Bab I pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II landasan teori, meliputi: Deskripsi konseptual tentang pembelajaran kooperatif, Hasil Penelitian yang Relevan, Kerangka Berfikir, Rumusan Hipotesis.

Bab III metode penelitian, meliputi: tempat dan waktu penelitian, jenis, pendekatan penelitian, dan desain eksperimen, populasi dan sampel, variable dan indikator penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran

Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai peningkatan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *contextual teaching learning* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* terhadap keterampilan sosial siswa. Hal tersebut berdasarkan pada hasil uji data N Gain variabel keterampilan sosial siswa kelas eksperimen diperoleh rata-rata N Gain sebesar 0,32 berada dalam kategori sedang dan kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 0,21 berada dalam kategori rendah. Selanjutnya dilakukan uji t pada data N Gain skor di peroleh Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  , maka hipotesis  $H_a$  diterima dan hipotesis  $H_o$  ditolak.
2. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut berdasarkan pada hasil uji data N Gain variabel hasil belajar diperoleh rata-rata N Gain sebesar 0,56 berada dalam kategori sedang dan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 0,40 berada dalam kategori sedang. Selanjutnya dilakukan uji t pada data N Gain skor di peroleh Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka hipotesis  $H_a$  diterima dan hipotesis  $H_o$  ditolak.

#### B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para guru IPS, pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* dapat menjadi alternatif diantara banyak pilihan model pembelajaran IPS yang mampu meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa.

2. Untuk menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dengan baik dan berhasil maka guru harus membuat skenario dan perencanaan pembelajaran yang matang, sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan secara sistematis sesuai rencana dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan semaksimal mungkin, serta dalam pelaksanaannya dapat memanfaatkan waktu seefektif mungkin sehingga tidak banyak waktu yang terbuang oleh hal-hal yang tidak relevan.
3. Bagi siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya dan tidak bergantung pada guru sebagai sumber informasi. Ada banyak sumber informasi yang dapat digunakan sebagai referensi bagi siswa memperoleh pengetahuan.
4. Siswa lebih mengeksplere lagi pengetahuannya dan melatih siswa berfikir aktif, kreatif, kritis dan sistematis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rifki . 2013. *“integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di sekolah Dsar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau”*, jurnal Pedagogia Vol. 2 No.1, Februari diakses pada tanggal 12 Maret 2018 pukul 12.11.
- Aji Permana, Septian. 2017. *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Arikunto, Suharsimi . 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Jhonson, Elaine. 2006. *Contextual Teaching And Learning*. Bandung: MLC.
- Bachri Thalib, Syamsul . 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Darnis, Asli. 2013. *Pengaruh Perhatian dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Sijunjung*. Journal of Economic and Economic Education Vol.1 No.1.
- Djauhari, Achmad . 2016. *pengaruh gaya mengajar guru dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Vol.10 No.3.
- Fahreza, Febry, dan Rahmi, Rabiatul. 2018. *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Role Playing Pada Pembelajaran Ips Di Kelas Iv Sd Negeri Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat*, Jurnal Bina Gogik Vol. 5 No. 1.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- H. Miller, Patricia. 1993. *Theories of Developmental Psychology*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hartono, Rudi . 2013. *Ragam Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Jatmiko, Arif dan Wilujeng, Insih. 2017. *Analisis Keterampilan Sosial Siswa Pada Metode Kooperatif Dalam Pembelajaran IPA*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1, No. 2.
- Kasmawati,dkk, 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar*,Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 5 No.2.
- Kesen Mutlu, Aynur , dan Kesli Dollar, Yesim. 2018. *Elt Mentors' And Mentees' Awareness Levels Of Social Skills In Their Profession*, European Journal of English Language Teaching Vol. 3 Issue 4.
- Mardi Hartanto, Ernas . 2009. *Paradigma Baru Manajemen Indonesia*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Melchioriyusni, dkk. 2013. *Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dan Implikasinya Terhadap Pelayanan BK*. Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol. 1 No.2.
- Meliana Situmorang, Rosdiana. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi System Ekskresi Manusia*. Jurnal EduBio Tropika Vol. 3 No.2.
- Mu'min, Sitti. 2013. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No.1.
- Mundir. 2014. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ngalimun, 2011. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Permana, Septian Aji. 2017. *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Prastini, Made dan Hartati. R, Tri. 2014. *Peningkatan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Ips Melalui Model Kooperatif Tgt Di Smpn 1 Secang*, *Jurnal Harmoni Sosial* Vol.1 No.2.
- Prastini, Made dan Hartati. R, Tri. 2014. *Peningkatan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Kooperatif TGT Di SMPN 1 Secang*, *Jurnal Harmoni Sosial* Vol.1 No.2.
- Priyatno. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Rohmad dan Supriyanto. 2013. *Statistika Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.



- Sartika, Widia . 2013. *Masalah-maslaah Interaksi Sosial Siswa Dengan Teman Sebaya Di Sekolah*, Jurnal Ilmiah Konseling Vol. 2 No1.
- Subana. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmini, Tin, dkk. 2017. *Pengembangan Pengukuran Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Inklusif Berbasis Diversity Awareness*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Vol 10, No. 1.
- Suhino, Teguh. 2004. *Contextual Teaching And Learning (CTL) Sebagai Model Pembelajaran Ekonomi dalam KBK*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Vol.1 No.1
- Sunarti, Euis dan Purwani, Ruli . 2005. *Ajarkan Keterampilan Hidup Sejak Dini*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sundayana, Rostiana . 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil . 2017. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus . 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikai PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Pengembangan Pembelajaran IPS DI Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wahab, Abdul Azis. 2019. *Metode dan model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta.
- Wayan Sadia, I. 2014. *Model-model Pembelajaran Sains Konstruktivistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.